

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Paparan data yang didapatkan oleh peneliti melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti sesuai dengan pertanyaan peneliti. Uraian data akan menggambarkan kondisi alamiah dan *setting* penelitian dilakukan di Desa Bangoan dan Desa Rejoaung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran tokoh agama dalam melakukan pembelajaran agama Islam di masyarakat Desa Bangoan dan Desa Rejoaung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang terdapat dalam Bab I. Untuk lebih sistematis, paparan data ini akan dirinci dalam rumusan sebagai berikut : 1) Peran tokoh agama sebagai pemimpin dalam melakukan pembelajaran agama Islam di Desa Bangoan dan Desa Rejoaung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, 2) Peran tokoh agama sebagai educator dalam melakukan pembelajaran agama Islam di Desa Bangoan dan Desa Rejoaung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, 3) Peran tokoh agama Islam sebagai motivator dalam melakukan pembelajaran agama Islam di Desa Bangoan dan Desa Rejoaung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

1. Paparan Data di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru

a. Tokoh Agama Sebagai Pemimpin dalam Melakukan Pembelajaran di Masyarakat

Pentingnya keterlibatan tokoh masyarakat baik secara formal atau informal sangatlah strategis dalam upaya mengembangkan ketahanan masyarakat lokal yang masing-masing dari mereka memiliki peran yang berbeda. Tokoh masyarakat formal seperti kepala desa, kepala dusun, ketua Rt, dan penyuluh agama. Sedangkan tokoh informal seperti tokoh agama, karang taruna, remaja masjid dan lain sebagainya. Adapun beberapa hal yang membutuhkan peran mereka dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan sikap keberagaman masyarakat yaitu melalui peran tokoh agama masyarakat dalam membimbing, memimpin, membina, mengarahkan dan mengajak kebaikan dalam mewujudkan pemahaman dan sikap keberagaman yang baik.

Peran tokoh agama sangatlah penting dalam masyarakat sekitar, terutama dalam memberikan pemahaman keagamaan mereka. Seorang tokoh agama disini harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain. Selain itu tokoh agama juga harus bisa menjadi panutan/ccontoh untuk masyarakatnya. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Bapak Loso Arianto selaku tokoh agama:

Peran tokoh agama sangatlah penting, karena menjadi ujung tombak perkembangan Islam terutama di Desa Bangoan. Karena memang tugasnya para pemimpin agama untuk menyebarkan ilmu nya, dan itu yang paling utama. Sejarah bangoan dari dulu sampai sekarang

itu memang banyak sekali perubahan. Sehingga ilmu yang dimiliki oleh tokoh agama harus bisa di berikan kepada masyarakat bangoan.¹

Itulah betapa pentingnya peran kiai dalam memimpin dan membimbing masyarakat agar dapat memahami ilmu agama Islam. Masyarakat memang tidak hanya faham konsep dan prinsip tidak diamalkan, akan tetapi sesuai yang diharapkan para pendidik yaitu masyarakat dapat memahami Islam dan bisa mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya kekerasan atau paksaan.

Perilaku dan cara mengajar seorang pendidik masih sangat diperlukan, apalagi pendidik di masyarakat. Walaupun sistem kurikulum pendidikan sudah banyak yang disempurnakan, di desa ini cara kiai dalam membelajarkan agama Islam melalui keteladanan yaitu dalam hal berpakaian secara sederhana yang mencerminkan seorang muslim, berpakaian bersih dan sopan, kemudian adanya sikap menghargai antar sesama. Perilaku tersebut secara tidak langsung sudah memberikan dampak positif dan memberi teladan bagi masyarakat. Perilaku tersebut akan dicontoh oleh masyarakat secara tidak langsung. Ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Khafidh yang mengungkapkan bahwa:

Tokoh agama mempunyai peran yaitu untuk memberikan arahan, memberi contoh serta memberi penguatan tentang perintah dan larangan Allah karena masyarakat itu sendiri juga tidak lepas dari hidayah Allah. Tanpa hidayah tersebut maka tokoh agama tidak bisa apa-apa. Semua itu tidak lepas dari hidayah Allah.

¹ Ustadz Zainal Khafidh, wawancara pada 20 April 2021

Cara kiai dalam melakukan pembelajaran agama Islam bagi masyarakat adalah dengan menggunakan cara yang cukup beragam, sesuai dengan kebutuhan desa tersebut. Cara yang digunakan juga disesuaikan dengan kondisi dan materi yang diajarkan. Seorang kiai dalam menerapkan pembelajaran di desa berbeda dengan guru yang mendidik di sekolah-sekolah formal. Jika guru di sekolah dalam menerapkan pembelajaran materinya berjenjang, sedangkan kiai dalam melakukan pembelajaran materinya tidak berjenjang. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran kiai terdiri dari orang berusia muda sampai orang berusia lanjut. Terkadang dalam satu kegiatan pembelajaran peserta didik berusia muda bercampur dengan peserta didik berusia dewasa atau tua. Materi yang disampaikan yaitu yang paling utama terkait dengan akidah, syariah dan akhlak.

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh kiai dalam melakukan pembelajaran agama Islam di Desa Bangoan. Salah usaha yang paling besar yaitu diwujudkan dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan non formal, seperti halnya TPQ dan Madsah Diniyyah. Itu semua dilakukan tidak lain untuk dijadikan perantara bagi seorang muslim terutama masyarakat desa Bangoan untuk bisa memeproleh pengetahuan agama sejak dini. Dari wawancara yang peneliti lakukan, lembaga tersebut sudah berdiri sangat lama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Loso Arianto yang mengungkapkan bahwa :

Saya itu lahir di desa Bangoan. Dan umur saya sekarang sudah 47 tahun. Kalau madrasah ini berdiri yaitu sudah sekitar 23 tahun. Jadi memang sudah sangat lama sekali lembaga ini berdiri.²

Selain hasil wawancara dari Bapak Loso Arianto, Ustadz Zainal

Khafidh juga mengungkapkan bahwa :

Saya memang bukan kelahiran Tulungagung. Akan tetapi saya tinggal di Bnagoan sudah 19 tahun. Dan madrasah yang saya kelola ini sudah berdiri sejak 17 tahun yang lalu.³

Menjadi seorang pemimpin dalam ilmu agama sangatlah tidak mudah. Selain mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan non formal, kiai dalam melakukan pembelajaran agama Islam di desa Bnagoan yang dilakukan yaitu dengan beberapa cara yang dikombinasikan. Seperti halnya membentuk jamaah yasin dan tahlil yang didalamnya nanti diisi dengan pengajian. Sehingga disitu nanti ada pemahaman tentang ilmu agama. Ini sebagaimana wawancara dengan Ustadz Zainal Khafidh yang mengungkapkan bahwa:

Usaha yang dilakukan tokoh agama sebagai pemimpin ya seperti pada umumnya. Yaitu membuat kegiatan kegamaan yang didalamnya nanti terdapat pembelajaran agama Islam dan disitu masyarakat akan mendapatkan pemahaman walaupun sedikit akan tetapi ketika pulang nanti mereka akan membawa oleh-oleh yaitu ilmu. Kegiatan tersebut yaitu rutinan yasin dan tahlil yang dilakukan oleh masyarakat yang sudah tua, kegiatan tersebut dilakukan di hari yang berbeda-beda. Ada yang malam sabtu, malam selasa, ada yang hari ahad sore. Disela-sela yasin dan tahlil terdapat pengajian tentang ilmu agama, jadi selain rutinan membaca yasin, para jamaah juga secara tidak sadar mendapatkan pembelajran tentang ilmu agama. Selain itu juga ada halaqoh dzibakan yang mengisi anak-anak remaja yang dilakukan setiap

² Ustadz Loso Arianto, wawancara pada 28 April 2021

³ Ustadz Zainal Khafidh, wawancara pada 20 April 2021

malam rabu. Kemudian juga ada kegiatan pertemuan khususiyah yaitu setiap malam selasa.⁴

Pembelajaran adalah kegiatan bagaimana seseorang itu mau belajar. Guru mempunyai peran dalam pembelajaran ini. Kiai mempunyai peran yang sangat besar di zaman yang serba canggih ini, apalagi pembelajaran di masyarakat. Dikarenakan masyarakat masih banyak terdapat usia dewasa atau bahkan lanjut, maka tokoh agama harus mempunyai strategi yang digunakan dalam melakukan pembelajaran agama Islam. Dari situlah terdapat cara, gabungan atau serangkaian untuk membelajarkan dan memahamkan Islam di masyarakat.

Cara kiai dalam melakukan pembelajaran agama Islam melalui kisah, seperti dalam acara mauludan. Kiai menyampaikan kisah Nabi Muhammad. Dalam acara ini, disampaikan oleh kiai tentang kelahiran Nabi di tahun gajah, dan Nabi lahir dalam keadaan yatim, karena sejak dalam kandungan Nabi sudah ditinggal oleh ayahnya, dan menceritakan masa kecil Nabi Muhammada sampai meninggalnya Nabi.

Selain itu, cara yang dilakukan kiai sebagai pemimpin dalam membelajarkan agama Islam yaitu melalui praktek dan perbuatan. Hal ini sangat mudah untuk dapat diamati. Karena didesa ini sering shalat berjamaah lima waktu. Secara tidak langsung kiai memberi pelajaran kepada masyarakat tentang materi shalat. Ini merupakan pembelajaran

⁴ Ustadz Zainal Khafidh, wawancara pada 20 April 2021

yang dilakukan tidak hanya dengan ceramah saja, akan tetapi secara praktek langsung. Orang akan lebih paham dan akan menirukan semisal sholat maghrib itu 3 rokaat dan sebelum sholat maghrib ada kesunatan melakukan sholat qobliyah.⁵

Peran tokoh agama sebagai pemimpin dalam membelajarkan agama Islam yaitu melalui praktek yaitu sholat berjamaah lima waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Supinan sebagai berikut:

Alhamdulillah masyarakat disini sregep sholat jamaah lima waktu. Yo masio sholate iku neng mushola utowo masjid cedak omahe. (Alhamdulillah masyarakat disini sering sholat jamaah lima waktu. Walaupun sholatnya itu di mushola atau masjid dekat rumah).⁶

Tokoh agama sebagai pemimpin dalam membelajarkan agama Islam yaitu dengan ibrah dan nasihat, yaitu dengan mengambil pelajaran. Kiai memberi nasihat kepada masyarakat. Seperti yang peneliti amati, pada waktu bulan Romadhon, banyak sekali para remaja yang mengikuti kegiatan ngaji kitab kuning yang diadakan oleh salah satu tokoh agama di Desa Bangoan. Kiai menyampaikan tentang pelajaran yaitu tentang kemulyaan Al-Qur'an dan faidah mempelajari Al-Qur'an.

Dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat pastinya tidak semudah membalikkan telapak tangan, masih ada masyarakat yang terkadang menyepelekan dan masih memomorduakan

⁵ Observasi pada 21 Mei 2021

⁶ Ustadz Supinan, wawancara pada 2 Juni 2021

ilmu agama. Akan tetapi itu semua sudah menjadi tanggung jawab dan tugas tokoh agama yang harus di emban. Selain dari itu, banyak juga masyarakat Desa yang antusias dan mengikuti arahan dan bimbingan dari tokoh agama. Itu semuanya juga tidak lepas dari hidayah Allah. Ini sebagaimana wawancara dengan Ustadz Zainal Khafidh yang mengungkapkan bahwa:

Namanya manusia pasti punya akal dan hati. Dia mau ikut itu karena ada kecocokan, kalau tidak cocok ya tidak ikut. Kalau mereka mengabaikan ya kita tidak boleh putus asa. Harus tetap fokus dengan niat yg baik. Tetap memberikan pandangan-pandangan kepada masyarakat agar bisa tambah imannya dan tambah ketaatannya.⁷

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Loso Arianto yang mengungkapkan bahwa:

Kita sudah menyampaikan, sudah memberi contoh, kemudian untuk hasilnya seperti apa kita pasrahkan kepada Allah. Karena pada hakikatnya kita sebagai tokoh agama sudah berusaha memberikan arahan, bimbingan, sudah mau mengajak-ajak kebaikan, jika wejangan-wejangan yg kita berikan didengar dan dilakukan ya Alhamdulillah, apabila tidak diterima dan tidak dilakukan ya tidak apa-apa. Yang terpenting kita sudah berusaha.⁸

b. Tokoh Agama Sebagai Edukator dalam Melakukan Pembelajaran di Masyarakat

Peran tokoh agama sebagai edukator atau pendidik agama Islam dalam melaksanakan tugasnya yaitu menjadi imam dalam sholat berjamaah, menjadi

⁷ Ustadz Zainal Khafidh, wawancara pada 20 April 2021

⁸ Ustadz Loso Arianto, wawancara pada 28 April 2021

khatib dan memimpin doa dalam acara-acara keagamaan yang dilaksanakan di Desa seperti halnya slametan nyewu, tahlilan, walimah khitan dan ursy, shalawatan, pengajian, istighotsah, acara besar islam seperti mauludan, rejeban, mengaji kitab kuning dan lain sebagainya. Itu semua merupakan bentuk penyampaian dalam pembelajaran agama Islam di masyarakat. Hal ini ada yang dilakukan secara langsung atau terang-terangan, misalnya saja ceramah. Atau terkadang juga masih ada kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya saja tradisi masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Supinan sebagai berikut:

Kerukunan di desa ini sudah mulai terwujud. Banyak sekali kegiatan-kegiatan Islam yang dimeriahkan. Semisal maulid nabi, rojabiyah, ziaroh makom masal, slametan nyewu, bertambahnya jamaah sholat berjamaah di masjid maupun di mushola.⁹

Tradisi masyarakat yang sering berjalan di Desa ini yaitu tradisi slametan. Yang mana ketika ada saudaranya yang meninggal itu selalu di slameti, biasanya disebut dengan tahlilan. Selain itu slametan juga diadakan ketika akan menikahkan anggota keluarganya. Ada juga slametan atau bahasa orang sini *metri*, misalnya metri sapi, metri panen, dan banyak lagi.

Acara mauludan, rojaban adalah kegiatan secara berkala dan berkelanjutan. Biasanya acara mauludan, rojaban, megengan dilaksanakan di tiap mushola atau masjid dengan system bergilir. Supaya acaranya tidak

⁹ Ustadz Supinan, wawancara pada 2 Juni 2021

bersama/bertabrakan. Ungkapan beliau yang juga menandakan bahwa Desa Bangoan masih ada mauludan, rojaban, pengajian, sebagai berikut:

Kalau kegiatan koyo rejaban, muludan biasane dilakoni nang mushola lingkungan per dusun. Lak ning masjid kene iki biasane mesti acarane sing nekani yo tekan warga saking dusun nang deso bangoan. Tapi yo endak okeh. Alhamdulillah lak kegiatan Islam isih mlaku nang kene. (kalau kegiatan seperti rojaban, maulid biasanya dilaksanakan di mushola lingkungan per dusun. Akan tetapi kalau di masjid sini biasanya acaranya yang datang dari warga dusun bangoan, tapi ya tidak banyak. Alhamdulillah kalau kegiatan Islam masih berjalan di desa sini).¹⁰

Tokoh agama sebagai pendidik dalam membelajarkan agama Islam di masyarakatnya yaitu salah satunya dengan mengaji kitab kuning. Mengaji kitab kuning memang sudah menjadi tradisi di pondok pesantren. Di Desa Bangoan ini banyak sekali tokoh agama yang menjadikan tradisi ngaji kitab kuning dijadikan metode untuk belajar ilmu agama Islam di masyarakat. Banyak sekali masyarakat baik itu remaja, dewasa maupun yang sudah lanjut usia tergerak untuk bertolabul ‘ilmi. Walaupun kalau yang sudah lanjut usia itu cuman mendengarkan saja nanti Ustadznya yang menerangkankan isi dari kitab kuning tersebut. Sebagaimana ungkapan dari Ustadz Zainal Khafidh :

Metodenya yaitu membaca kitab kuning. Saya terangkan, saya sampaikan, kemudian nanti yang mendengarkan itu *maknani*, baru selanjutnya saya terangkan maksud dari *makna* tersebut. Terkadang saya kasih cerita yang kaitannya dengan materi. Selain itu ada ceramah, yaitu mengisi pengajian dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Tapi sebelum pembelajaran, sudah seyogyanya dibuka dulu dengan salam, membaca fatihah, berdoa, tawasul agar dalam belajar diberikan

¹⁰ Ustadz Supinan, wawancara pada 2 Juni 2021

kelancaran, sehingga dalam pembelajaran tersebut baik yang mengajar dan yang diajar mendapatkan kemanfaatan.¹¹

Peneliti juga mengamati bahwasannya di Desa Bangoan ketika bulan ramadhan juga diadakan ngaji kitab dan darusan. Yang mengikuti ngaji yaitu santri dan santriwati madrasah di Desa Bangoan. Kitab yang diajarkan setiap tahunnya itu berbeda-beda. Ngaji kitab dilakukan pada waktu selesai shalat tarawih dan setelah shalat subuh.¹²

Selain ngaji kitab kuning, peneliti juga mengamati bahwasannya pada bulan Romadhon Ustadz Zainal dalam membelajarkan agama Islam kepada anak-anak yaitu membuat program pondok romadhon selama 17 hari. Selama 17 hari anak-anak tidak boleh pulang. Kegiatan yang dilakukan yaitu mulai bangun sahur yaitu anak-anak melakukan sholat malam, kemudian dilanjutkan dengan sahur bersama dan setelah sahur anak-anak melakukan sholat subuh berjamaah dan di tutup dengan ngaji Al-Qur'an. Setelah ngaji bakdo subuh anak-anak istirahat dan bersih-bersih. Kemudian setelah bersih-bersih anak-anak ngaji *khot*. Detelah ngaji anak-anak istirahat tidur siang. Memasuki waktu dhuhur anak-anak sholat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan ngaji fiqh. Setelah ngaji anak-anak istirahat menunggu waktu ashar untuk sholat berjamaah. Setelah itu anak-anak tadarus dan setelah tadarus anak-anak bersih-bersih. Kemudian sambil menunggu waktu berbuka anak-anak sayyidul istihfar

¹¹ Ustadz Zainal Khafidh, wawancara pada 20 April 2021

¹² Observasi pada 15 April 2021

sebanyak-banyaknya dan dilakukan bersama-sama. Kemudian setelah sholat maghrib berjamaah dan berbuka, anak-anak istirahat sambil menunggu waktu isya untuk sholat berjamaah dan tarawih.¹³

Dalam menyampaikan ilmu agama di masyarakat, materi yang diberikan juga beragam. Pastinya yang kebanyakan diberikan itu terkait dengan ketauhidan, fiqh, dan juga akhlak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Zainal, bahwasannya:

Kalau di masyarakat umum biasanya diadakan setiap malam senin di masjid. Materinya yang pertama menerangkan tentang ketauhidan yaitu menerangkan peran Allah dan mengenalkan pada diri kita, bahwasannya kita ini adalah manusia. Manusia itu ada penciptanya, kita itu makhluk ada yang menciptakan namanya Khaliq. Dan situ dilanjutkan dengan mengenalkan tentang syariat ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang khususnya berhaluan Ahlul sunnah Waljama'ah yang bermadzhab syafi'iyah.¹⁴

Selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning ini juga dilakukan di madrasah atau TPQ yang dikelola oleh para tokoh agama. Biasanya materi yang diberikan tidak jauh berbeda dengan masyarakat yang sudah berusia lanjut. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Zainal Kahfidh yaitu:

Kalau untuk anak-anak dan remaja itu ngajinya ada tahapannya. Seperti sekolah umum, di madrasah juga ada jenjangnya. Misalnya ngaji kitab fiqh, nanti dimulai dari kitab fiqh yang paling dasar, yaitu mulai dari fasholatan, lanjut ke kitab mabadi' fiqh juz 1 sampai mabadi' fiqh juz 4. Setelah itu nanti naik lagi ngaji kitab fathul Qorib, dan seterusnya. Selain itu, kitab yang lain juga diberikan, seperti tajwid, akhlak, kalau jenjangnya sudah tinggi ya ngaji tafsir, ilmu nahwu, dan lain sebagainya.¹⁵

¹³ Observasi pada 14 April 2021

¹⁴ Ustadz Zainal Khafidh, wawancara pada 20 April 2021

¹⁵ Ustadz Zainal Khafidh, wawancara pada 20 April 2021

Di desa ini ada 3 dusun, di setiap dusunya ada kegiatan yasinan. Yasinan ada yang diadakan hari Senin, Hari Kamis, Hari Jum'at, Hari Ahad. Hal yang menandakan bahwa di desa Bangoan masyarakatnya ikut yasinan penulis jumpai ketika mau menemui seorang bapak salah satu warga sini, jawab anak yang sedang berada dirumah bapak ini sebagai berikut:

Bapak masih yasinan mbak (anak itu sambil mengambilkkan barang yang saya beli), biasanya ibuk pulang jam 8 (malam).¹⁶

Kiai dalam membelajarkan agama Islam yaitu dengan mendampingi jamaah yasin untuk membaca. Jadi setiap jamaah membawa buku yang berisi surat yasin dan tahlil didalamnya. Yang membaca yasin yaitu salah satu dari jamaahnya yang sudah fasih dalam membaca surat yasin dengan memakai mikrofon. Dan yang lainnya mengikuti. Setelah selesai membaca biasanya kiai menyampaikan nasihat atau *mau'idhoh hasanah*.

Jamaah yasinan pada gambar di atas lebih didominasi ole para jamaah yang sudah berusia sekitar 40-55 tahunan. Kegiatan ini lebih menitikberatkan pada pembacaan surat yasin dan tahlil secara berjamaah dengan tempo yang sedang. Karena kebanyakan dari jamaah umurnya sudah tua. Kegiatan ini dilakukan selalu berpindah tempat/rumah yang satu ke rumah yang lain.¹⁷ Hal tersebut diungkapkan oleh Nur Arifin:

Sini yasinannya sama modelnya setiap dusun. Ya pindah-pindah tempat. Yasinannya dilaksanakan mingguan, jadi satu minggu sekali.

¹⁶ Observasi pada 10 April 2021

¹⁷ Observasi pada 3 Juni 2021

Kiai membelajarkan agama Islam juga melalui kegiatan shalawatan /barjanji. Kegiatan ini dilakukan setiap malam Rabu. Kegiatan ini dilakukan oleh pemuda dan salah satu remas di masjid juga. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Zainal Khafidh:

Shalawatan untuk remaja juga dibentuk sholawat dziba'. Banyak remaja-remaja yang antusias untuk mengikuti sholawat dziba'. Jadi selain ibu-ibu dan bapak-bapak remaja juga ikut andil dalam usaha-usaha mengenalkan agama Islam.¹⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Loso Arianto:

Shalawatan di sini yang ngisi anak-anak remaja. Mereka sangat semangat mengikuti sholawatan yang ala-ala Habib Syekh, jadi sudah agak modern. Setiap malam senin gantian/bergilir kerumah anggota sholawatan. Nanti kalau ada acara aqiaioh, disuruh ngarak manten itu selalu diundang.

Di Desa ini juga ada acara seaman Al-Qur'an. Yang mengisi acara ini juga anak-anak remaja putri. Keegiatannya juga setiap satu bulan sekali yaitu pada hari ahad legi. Hal ini dijelaskan oleh Mbak Nikmah :

Khotaman Al-Qur'an di Bangoan khusus di madrasah sini juga masih aktif. Biasanya yang ngisi nggih teman-teman madrasah. Khataman dilakukan setiap hari ahad itu karena kalau selain hari minggu teman-teman banyak yang sekolah, jadi bisanya cuma hari minggu. Nanti yang mimpin abahe (Ustadz Zain) lalu nanti yang membaca di mikrofon gantian satu-satu. Biasanya kalau ada yang mau mengundang khataman saya dan teman-teman ya diundang.¹⁹

Kiai dalam melakukan pembelajaran Islam di Desa Bangoan yaitu dengan memberi pemahaman keagamaan dengan perbuatan secara langsung.

¹⁸ Ustadz Zainal Khafidh, wawancara pada 20 April 2021

¹⁹ Mbak Nikmah, wawancara pada 15 April

Sudah beberapa tahun ini di Desa Bangoan sebelum menjelang bulan suci Ramadhan selalu mengadakan megengan dan tradisi ziarah makam secara massal di pemakaman Desa Bangoan. Tujuan diadakan ziarah tersebut untuk mengirimkan doa kepada para leluhur yang sudah meninggal.²⁰ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Supinan:

Alhamdulillah sudah 3 tahun terakhir ini di Desa Bangoan sering mengadakan ziarah makam masal. Biasanya dilakukan sebelum menyambut bulan ramadhan. Dan luar biasa masyarakat sini juga antusias dengan kegiatan tersebut. Dimakam nanti membaca yasin tahlil yang dipimpin oleh tokoh-tokoh agama di desa Bangoan, terus nanti masyarakat ikut mendoakan para leluhurnya yang sudah meninggal. Dan kegiatan ziarah itu kan salah satu ciri khas nya orang NU kan mbak. Jadi ya harus dikenalkan kepada masyarakat juga tentang kegiatan-kegiatannya orang NU.²¹

Kiai dalam melakukan pembelajaran agama Islam di masyarakat dilakukan di masjid, mushola, rumah, di kegiatan masyarakat. Ini juga seperti yang diungkapkan Ustadz Supinan:

Yang paham NU sholat jum'atane kalau dusun krajan ya di masjidnya mbah ngali, kalau dusun ngipik di perumahan Bnagau Putih, dusun Karangarum di masjidnya pak wantah. Kalau paham NU jum'atane yo nggawe tongkat, adzane ping pindo, ngangge istighfar, pokok wong NU jum'atane yongno kae.

Dari ungkapan di atas menunjukkan bahwa agama Islam dikembangkan dan diajarkan di masjid. Hal ini juga menunjukkan seorang kiai memberi teladan pada masyarakatnya dan sekaligus melakukan praktik secara tidak langsung tentang ibadah sholat jum'at. Sehingga dari situ masyarakat yang

²⁰ Observasi pada 9 Mei 2021

²¹ Ustadz Supinan, wawancara pada 2 Juni 2021

hadir di masjid mengetahui tentang bagaimana shalat Jum'at itu khususnya jum'atannya orang NU.

Peneliti juga mengamati bahwa di Desa Bangoan ini Kiai membelajarkan agama Islam di masyarakat yaitu melalui pujian. Pujian ini dilakukan setelah adzan berkumandang sebelum iqomah. Pujian ini jika diartikan mempunyai makna yang baik yaitu merupakan doa, yang kalimat-kalimatnya merupakan permohonan seorang hamba kepada Allah untuk diampuni dari segala dosa. Seperti kalimat "*Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah....*". ada juga yang melantunkan pujian dengan menggunakan Asmaul husna yang jumlahnya 99 nama Allah. Kalimat pujian yang bermacam-macam ini tidaklah menyimpang dari ajaran Islam.²² Mushola dan masjid di Desa Bangoan lumayan banyak, seperti yang diungkapkan Ustadz Supinan :

Tempat ibadah disini yang NU itu lumayan banyak, musholanya ada 4 masjidnya 3. Kalau Muhammadiyah masjidnya hanya 1.

Pujian itu sendiri dalam pengucapannya juga berbeda-beda. Ada yang lama da nada yang sebentar. Kalimat yang diucapkan diantaranya adalah doa selamat, sholawat badar, sholawat nariyah, dan pujian lainnya. Pujian ini biasanya diucapkan menggunakan mikrofon agar terdengar ke telinga masyarakat dan mau ikut bershalawat.

²² Observasi pada 11 April 2021

c. Tokoh Agama Sebagai Motivator dalam Melakukan Pembelajaran di Masyarakat

Kiai dalam mekakukan pembelajaran agama Islam, berdampak baik terhadap pemahaman agama dan akhlak masyarakat. Peran Kiai yang diawali pendahulu-pendahulunya menyebabkan masyarakat berusaha mengamalkan atau bahkan mengembangkan ajaran Islam. Hal ini ungkapan Ustadz Supinan tentang perjuangan para Kiai pendahulu, yang sebagian sudah tiada:

*Mbien iku nang Bangoan masjid sing ngadek mung nang nggone mbah ngali karo nggone mbah Badli. Biasane lak wong NU ngibadahe yo nang nggone mbah ngali. Sholat jamaah mbiyen yo nang masjid mbah ngali, adoho ritak yo bodo mlaku tekan kene. Tapi saiki wis akeh mushola-mushola ngadek, malah saiki wis enek pondok nang kene. Pendidikan mbiyen nang TPQ cilikanku nang nggone mbah ngali. Sampek lulus ngaji yo panggah nang nggone mbah ngali. Tapi saiki eneng madrsah diniyah nggone Pak Zen, dadi wis rodok maju timbangane mbiyen. Lak saiki wis enek ngaji kitabe barang. Mbiyen masio adoh omahe, udan kahanane jenenge bocah iku yo panggah budal ngaji. Mergo bocah mbiyen iku bodo semangat-semangat. Bedo karo bocah saiki.*²³

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa para Kiai pendahulu berjuang, lalu Kiai sekarang mengembangkannya. Dampak dari adanya pembelajaran agama Islam di masyarakat diantaranya yaitu terhindar dari narkoba, sehingga tetap bisa memperjuangkan agama Islam.

Tokoh agama sebagai motivator dalam membelajarkan agama Islam yaitu dengan memberikan motivasi dalam setiap melakukan kegiatan keagamaan. Di sela-sela pembelajaran, tokoh agama tidak lupa memberikan

²³ Ustadz Supinan, wawancara pada 2 Juni 2021

motivasi kepada masyarakat. Motivasi dilakukan tidak lain agar bisa dijadikan rem dalam bertingkah laku dan juga dalam menjalani hidup di dunia untuk bekal di akhirat. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Zainal Khafidh yaitu:

Manusia itu nantinya akan kembali kepada Allah dan tidak akan tau kapan kembalinya, semua itu membutuhkan amal baik. Karena didunia ini adalah tempat untuk menanam atau beramal. Jadi memang dunia ini tempat beramal, bukan tempat menerima ganjaran amal. Saya memberikan support bahwa kita nanti akan meninggal dan akan ditanya amal apa yang sudah kita lakukan. Jangan samapai kita nanti menjadi orang yang merugi.²⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz Loso Arianto yaitu:

Saya selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat, bahwasannya saya selalu menggiring, menunjukkan kepada mereka untuk selalu beribadah kepada Allah. Kita hidup didunia ini sifatnya hanya sementara, dan masih ada kehidupan yang lebih kekal lagi yaitu di akhirat. Maka dari itu kita niati benar-benar dalam hati bahwa kita itu beribadah hanya semata-mata karena Allah Ta'ala.²⁵

Desa Bangoan dari tahun ke tahun memang banyak sekali mengalami perubahan dalam segi peribadahan. Misalnya saja dalam hal tempat beribadah, yang dulunya hanya 2 masjid yang berdiri, sekarang sudah banyak masjid dan mushola-mushola tiap dusunnya. Kemudian dalam hal pendidikan juga ada peningkatan, yang dulunya masih dengan system TPQ, sekarang sudah ada Madrasah Diniyah. Begitupun dengan kegiatan keagamaan. Dulu belum ada jamaah yasin tahlil, sholawatan atau berjanji, ziaroh makam masal, ngaji kitab kuning, khataman Al-Qur'an, acara besar Islam, dan lain sebagainya.

²⁴ Ustadz Zainal Khafidh, wawancara pada 20 April 2021

²⁵ Ustadz Loso Arianto, wawancara pada 28 April 2021

Sekarang sudah ada dan banyak sekali masyarakat yang antusias dan ikut andil dalam kegiatan tersebut.

Pernyataan di atas seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Supinan, bahwasannya: Perubahan yang telah tampak di Desa Bangoan banyak sekali. Misalnya saja yaitu kerukunan ada, kegiatan keagamaan yasin tahlil, sholawatan, maulid nabi, rojabiyah, ziaroh makom masal, bertambahnya jamaah sholat berjamaah di masjid maupun di mushola.

Berkembangnya masyarakat Desa Bangoan ini tidak lepas dari hidayah Allah SWT melalui peran tokoh agama, itu salah satunya. Dulunya Desa Bangoan ini memang sangat minim ilmu agamanya. Ibadahpun juga jarang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Yuniati, yaitu:

Mbien nang bangoan iku rusuh mbak, sholat ae ndak tau. Malah mbiyen iku mben omah koyo-koyo bodo ngingu asu (anjing), Padahal sing nduwe omah iku agamane yo Islam. Mbiyen iku yo enek mbak, lak enek wong ninggal kok sing ninggal iku mau ndak nglakoni sholat, kuwi yo ndak enek seng nyolati mbak. Dadi mbiyen iku neng Bangoan jan sik awam banget karo sing jenenge ngibadah. Tapi yo Alhamdulillah saiki wis akeh perubahane ketimbang mbiyen. Wong-wongane wis rodok sadar ambi ilmu agomo.²⁶

Dari pernyataan di atas memang banyak sekali perubahan yang terjadi. Khususnya dalam hal beribadah. Walaupun tidak semua orang tergerak langsung untuk berubah, akan tetapi secara perlahan masyarakat menjadi tahu betapa pentingnya belajar ilmu agama Islam. Dalam hal ini Ustadz Zainal mempunyai harapan kepada masyarakat Bangoan kedepannya yaitu :

Harapan saya untuk masyarakat Bangoan itu bisa memahami akan tujuan hidup, agar supaya tidak pincang. Apabila masyarakat tau tentang tujuan hidup, maka ia akan menyadari apa yang harus diperbuat dan dikerjakan.

²⁶ Ibu Yuniati, wawancara pada 19 April 2021

2. Paparan Data di Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru

a. Tokoh Agama Sebagai Pemimpin dalam Melakukan Pembelajaran di Masyarakat

Berkembangnya teknologi yang semakin canggih di zaman sekarang ini sangat mempengaruhi perilaku masyarakat khususnya dalam hal keagamaan. Karena masih banyak dijumpai anak-anak usia sekolah melakukan kenalakan atau tindakan yang kurang baik bahkan sampai tindakan asusila. Di Rejoagung beberapa pemudanya yang dulu mengaji di mushola sekarang cangkrukan di pinggir jalan. Seperti diungkapkan Ustadz Gunarto, selaku tokoh agama di Desa Rejoagung:

*Pemudane kene iki luar biasa mbak. Saiki neng ngendi-ngendi ancen akeh warung kopi. Biasane lak wis bar maghrib ngono iku akeh sing bodo nyangkruk karo ngopi. Terus kuwi mengko cekalane Hp. Wis kuwi ngendi-ngendi nggon warung mesti sing ngebak i cah enom-nom saiki.*²⁷

Perilaku dan cara mengajar seorang pendidik masih sangat diperlukan di Desa Rejoagung, apalagi pendidik di masyarakat. Kiai dalam menerapkan pembelajaran agama Islam di masyarakat yaitu dengan cara yang cukup beragam sesuai dengan kebutuhan yang ada. Selain itu cara yang digunakan juga disesuaikan dengan kondisi dan materi yang diajarkan.

Kiai dalam menerapkan pembelajaran pastinya berbeda dengan guru yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya. Jika guru dalam menerapkan

²⁷ Ustadz Gunarto, wawancara pada 22 Mei 2021

pembelajaran materinya diurutkan dan sesuai dengan kurikulum yang ada, sedangkan Kiai dalam melakukan pembelajaran materinya kadang diurutkan kadang tidak diurutkan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terdiri dari kelompok putra atau kelompok putri saja namun usia mereka berpadu, ada yang usia muda dan ada yang usia dewasa. Tetapi terkadang peserta didik baik putra atau putri jadi satu dalam pembelajaran. Selanjutnya materi yang disampaikan terkait dengan akidah, syariah dan akhlak. Terkadang ketika menyampaikan materi fiqh secara tidak sengaja didalamnya mengandung materi akhlak.²⁸

Dilihat dari pernyataan di atas tokoh agama sebagai pemimpin dalam melakukan pembelajaran agama Islam itu sangatlah penting dan dibutuhkan. Karena majunya sebuah desa itu juga tergantung dari tokoh agama yang memimpin di desa tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Gunarto, bahwasannya:

Peran tokoh agama di masyarakat itu justru menyumbang pada negara itu luar biasa. Karena pendidikan moral, akhlak terhadap masyarakat itu nantinya akan memunculkan kebaikan-kebaikan yang akan terjadi. Jadi memang peran tokoh agama itu sangatlah penting. Pak gun dulu dipesan oleh guru pak gun di pondok panggung, yaitu kalau sudah keluar dari pesantren, berusaha lah berjuang semampunya, walaupun hanya menghimpun anak-anak kecil. Mendidik anak-anak baik di mushola, dirumah, di masjid supaya anak nanti bisa terarah dengan baik.

²⁸ Observasi pada 25 Mei 2021

Pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana seseorang itu mau belajar. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sangat berperan dalam pembelajaran tersebut. Apalagi dalam masyarakat. Peran kiai sangat besar apalagi di zaman seperti sekarang ini yang semakin canggih. Karena di dalam masyarakat masih banyak usia dewasa atau usia lanjut. Tokoh agama sebagai pemimpin dalam melakukan pembelajaran agama Islam merupakan cara, gabungan cara, atau serangkaian cara untuk membelajarkan serta memahami Islam di masyarakat. Cara yang dilakukan yaitu melalui keteladanan, *ibrah* atau nasihat, praktek dan perbuatan yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.

Kiai dalam melakukan pembelajaran agama Islam yaitu dengan keteladanan. Ketika peneliti di desa Rejoagung yang dapat diamati yaitu ketika para Kiai mengajari ngaji muridnya dengan sabar. Bahkan waktu itu kondisi sedang hujan Kiai tersebut tetap berangkat untuk mengajar. Walaupun sesampainya disana muridnya hanya beberapa orang. Sikap ini secara tidak langsung akan memberikan dampak yang baik jika seorang murid tersebut mau mencontoh perbuatan yang dilakukan oleh gurunya.²⁹

Selanjutnya cara yang dilakukan tokoh agama sebagai pemimpin dalam membelajarkan agama Islam di Desa Rejoagung yaitu dengan praktek dan perbuatan. Hal ini sangat mudah untuk di fahami, karena di Desa ini

²⁹ Observasi pada 8 Juni 2021

masyarakatnya sering melakukan shalat berjamaah lima waktu. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ibu Arin:

*Mriki niku sholate limang wektu trep mbak. Malah kadang bocah cilik-cilik iku yo semnagat lak wong tuwane bodo jamaah nang masjid. Karepe jane sir melu sholat, yo senaoso ning kene kenyataane mung dolanan.*³⁰

Berdasarkan pengamatan penulis, secara tidak langsung Kiai memberi pelajaran kepada masyarakat tentang materi shalat berjamaah. Hal ini merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dengan ceramah saja, akan tetapi diberikan secara praktek langsung. Bahwasannya shalat berjamaah itu lebih besar pahalanya dibandingkan dengan shalat sendirian. Selain itu orang-orang lebih mudah menirukan gerakan-gerakan shalat seperti halnya jumlah rakaat shalat, misalnya shalat subuh dua rakaat, shalat maghrib tiga rakaat. Selain itu, tidak hanya tentang shalat berjamaah saja. Kiai dalam membelajarkan agama Islam melalui praktek yaitu dengan berdzikir setelah melakukan shalat.

Cara kiai dalam melakukan pembelajaran agama Islam yang lain yaitu melalui kisah, seperti dalam acara mauludan, rojaban, megengan dan acara besar Islam lainnya. Dalam acara mauludan Kiai menyampaikan kisah Nabi Muhammad. Dalam acara ini, disampaikan oleh kiai tentang kelahiran Nabi di tahun gajah, dan Nabi lahir dalam keadaan yatim, karena

³⁰ Bu Arin, wawancara pada 25 Mei

sejak dalam kandungan Nabi sudah ditinggal oleh ayahnya, dan menceritakan masa kecil Nabi Muhammada sampai meninggalnya Nabi.

Selanjutnya, tokoh agama sebagai pemimpin dalam usaha membelajarkan agama Islam di masyarakat yaitu dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan non formal, seperti halnya TPQ dan Madrasah Diniyyah. Itu semua dilakukan tidak lain untuk dijadikan perantara bagi seorang muslim terutama masyarakat desa Rejoagung untuk bisa memperoleh pengetahuan agama sejak dini. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Kariaji yang mengungkapkan bahwa :

Saya tinggal di Rejoagung itu sudah 48 tahun. Dan lembaga pendidikan (TPQ) ini berdiri pada tahun 1993 sampai sekarang ini. Jadi memang sudah lama TPQ sini berdiri. Jadi usaha yang bisa saya lakukan untuk berjuang di agamanya gusti Allah ya lewat anak-anak ini mbak. Memberi ilmu pengetahuan melalui belajar ngaji ini.³¹

Kiai dalam melakukan pembelajaran agama Islam yaitu dengan mengamalkan ilmunya untuk di salurkan kepada anak-anak melalui kegiatan pembelajaran di TPQ/Madrasah Diniyah. Selain itu juga membentuk kegiatan keagamaan seperti yasin dan tahlil, sholawatan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Gunarto selaku tokoh agama di desa Rejoagung:

Sebagai tokoh agama yang bisa saya lakukan ya mengajar TPQ anak-anak, kegiatan rutin pengajian, khutbah jumat di dalam desa maupun di luar desa. Jadi kegiatan di rejoagung ini ada yasin-tahlil, ada putra dan putri. Biasanya dilakukan pada malam rabu, malam kamis,

³¹ Ustadz Kariyaji, wawancara pada 7 Mei 2021

malam senin, malam jum'at. Kegiatan lain yaitu di bidang masyarakat ada lewat yayasan yatim piatu idatul mukminin. Akan tetapi saya selama ini berjuang lewat anak-anak. Mengajar anak-anak mengajar Al-Qur'an. Justru murid saya dulu itu sekarang sudah banyak yang sudah menikah.³²

Membimbing masyarakat untuk bisa menerima ajakan dan arahan yang diberikan oleh Kiai memang tidaklah mudah. Banyak sekali rintangan dan halangan untuk bisa mencapai hal tersebut. Akan tetapi itu semua adalah tugas dan tanggung jawab tokoh agama bagaimana caranya agar bisa menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya mengutamakan ibadah daripada yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Nur Hadi selaku Ketua NU di Desa Rejoagung:

Namnya perjuangan itu harus sabar. Kalau pribadi saya, kita itu kan bisanya hanya tabligh /mengajak, meneruskan perjuangan para ulama, meneruskan perjuangan Nabi Muhammad, untuk masyarakat diajak kebaikan menuju syurga. Jadi berusaha disampaikan apa yang sudah menjadi tugas kita, perkara hidayah itu semua diserahkan kepada Tuhan. Yang penting kita ikhtiar untuk mengajak masyarakat agar lebih tekun beribadah, lebih Islami. Jadi yang namanya kesulitan pasti adalah namanya juga perjuangan. Mesti menemukan suka duka dalam proses perjuangan tersebut.

b. Tokoh Agama Sebagai Edukator dalam Melakukan Pembelajaran di Masyarakat

Peran tokoh agama sebagai edukator atau pendidik agama Islam dalam melaksanakan tugasnya yaitu menjadi imam dalam sholat berjamaah, menjadi khotib dan memimpin doa dalam acara-acara keagamaan yang dilaksanakan

³² Ustadz Gunarto, wawancara pada 22 Mei 2021

di Desa seperti halnya slametan nyewu, tahlilan, walimah khitan dan ursy, sholawatan, pengajian, istighotsah, acara besar Islam seperti mauludan, rejeban , mengaji kitab kuning dan lain sebagainya. Itu semua merupakan bentuk penyampaian dalam pembelajaran agama Islam di masyarakat. Hal ini ada yang dilakukan secara langsung atau terang-terangan, misalnya saja ceramah. Atau terkadang juga masih ada kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya saja tradisi masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Gunarto sebagai berikut:

Dulu itu kalau orang dikumpulkan di majlis ta'lim itu sulit. Sulitnya itu ketika diajak mengaji itu ya ndak mau berangkat. Jalannya ya kita adakan kegiatan rutin misalnya anjang sana, yasinan nanti secara perlahan dimasukin ilmu agama sedikit demi sedikit. Jadi memang perjuangan di rejoagung itu tidak mudah, sekitar 10 tahun ini Rejoagung sudah mulai berkembang. Dulu aja mushola masih belum ada.³³

Kiai dalam membelajarkan agama Islam yaitu dengan mendampingi jamaah yasin untuk membaca. Jadi setiap jamaah membawa buku yang berisi surat yasin. Kemudian salah satu dari jamaah memakai mikrofon, dan yang lain mengikuti. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berpindah tempat/rumah setiap minggunya.³⁴ Jamaah nya ada yang putri ada juga yang putra.

Disini juga ada kegiatan sholawatan mbak, kebetulan saya yang membina grub sholawatan sini. Iki mau pas sampean rene aku tas muleh sholawatan oleh undangan mantenan nang tonggo kidul kono.

³³ Ustadz Gunarto, wawancara pada 22 Mei 2021

³⁴ Observasi pada 2 Juni 2021

*Lek sing pak gun bina iku sholatane sing putra. Biasane latiane yo seminggu pisan, mengko lak enek undangan yo di isi.*³⁵

Dari ungkapan di atas bahwa tokoh agama dalam membelajarkan agama Islam yaitu melalui kegiatan sholat. Banyak sekali masyarakat Rejoagung apabila ada saudaranya yang menikah atau aqiqah mengundang grub sholat dari Desanya itu sendiri.

Tradisi masyarakat yang sering berjalan di Desa Rejoagung yang peneliti amati yaitu tradisi slametan. Yang mana ketika ada saudaranya yang meninggal itu selalu di slameti, biasanya disebut dengan tahlilan. Selain itu slametan juga diadakan ketika akan menikahkan anggota keluarganya atau hajatan lain. Seperti yang diungkapkan oleh Janah:

*Lak nang kene slametan iku sek pepak mbak. Mbuh acara bayi, acara manten, acara liyane sing biasane di slameti iku sampek saiki yo sik di slameti. Dadi yo jenenge urip nang jowo ki lak iso ojo lali karo mbah-mbahe mbiyen. Ojo sampek ilang jowone.*³⁶

Selain acara slametan, tokoh agama sebagai pendidik dalam membelajarkan masyarakat Rejoagung yaitu dengan mengadakan acara besar Islam. seperti mauludan, rojaban, megengan dan lain-lain. Seperti halnya megengan. Acara yang diadakan untuk menyambut bulan suci ramadhan ini sebenarnya mengandung makna shodaqoh yang dilakukan kepada tetangga atau orang lain. Caranya, jika dulu tiap rumah mengundang untuk megengan, sekarang dikumpulkan jadi satu di masjid/mushola kemudian di doakan

³⁵ Ustadz Gunarto, wawancara pada 20 Mei 2021

³⁶ Ibu Janah, wawancara pada 27 Mei

bersama. Dan dari sini masyarakat akan mengamalkan perihal shodaqoh. Secara tidak langsung masyarakat selain belajar tentang keutamaan bersedekah, secara prakteknya masyarakat sudah melakukannya dalam kehidupannya.

Lak koyo megengan, rejeban, iku dilakoni nang mushola utowo masjid cedak omahe mbak. Engko berkate di klumpukne dadi siji bar kuwi di dungani bareng-bareng nang mushola. Alhamdulillah acara koyok ngono kuwi rutin ditengeri setiap tahune.

Kalimat di atas menandakan bahwa acara megengan, maulid adalah kegiatan yang rutin diperingati di Desa Rejoagung. Biasanya acara maulidan, megengan dilaksanakan di tiap mushola atau langgar. Ungkapan tersebut menunjukkan di desa ini juga ada acara rejeban. Ada juga ditambah ungkapan:

Nang kene iku anu mbak, lak wulan rejeb, 10 dino awal rejeb okeh-okeh bodo nglakoni poso. Yo ndak kabeh iso nglakoni mbak, yo senajan enek sing mung sedino, telungdino, tapi iki wis bodo gelem nglakoni poso sunah rejeb.

Di Desa ini juga ada kegiatan halal bihalal setiap tahunnya. Karena sekarang ini keadaan masih pandemic karena ada virus covid-19, jadi kegiatan halal bihalal tidak diadakan. Kegiatan halal bihalal ini merupakan kegiatan untuk saling memaafkan pada sesama manusia yang secara langsung maupun tidak langsung perbuat salah kepada sesama. Biasanya Desa Rejoagung juga melaksanakan halal bihalal setiap dusun di lingkungannya masing-masing.

Tokoh agama sebagai pendidik dalam membelajarkan agama Islam di masyarakatnya yaitu salah satunya dengan mengaji kitab kuning. Kitab kuning ini sudah menjadi tradisinya orang NU dalam hal memahami ilmu

agama. Di Rejoagung mengaji kitab kuning ini juga sudah banyak dilakukan di masjid atau di madrasah. Yang mengaji mulai dari anak-anak bahkan sampai orang yang sudah tua. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Gunarto:

Metode pembelajaran Al-Qur'an dulu sampai sekarang memakai An-nahdliyah. Kemudian ya ala pesantren salaf juga. Yaitu dengan menggunakan kitab-kitab kuning karangan Ulama-ualam kita. Kalau saya itu gini mbak, metode itu tidak mengalahkan metodenya walisongo. Kalau walisongo itu Ketika berdakwah dengan bijaksana. Mengajak masyarakat dan meng Islamkan tanah jawa tanpa peperangan. Sebab islam itu adalah rohmatan lil aalamiin. Sebab dulu itu masyarakat rejoagung dulunya orangya mabuk-mabukan, judi, bahkan dulu itu ada orang yang meninggal dibuat untuk mainan. Jadi intinya dakwah itu merangkul, bukan memukul.³⁷

Cara mengajar para tokoh agama seperti yang peneliti amatai, yaitu pertama kali Kiai salam, kemudian dilanjutkan dengan doa pembuka (kalau mengaji Al-Qur'an yaitu *Kalaamun qoodiimullaa yumalluu samaa'uhu*....kalau ngaji kitab *Robbisyrohlii shodrii wayassirlii amrii*....), dan yang tidak pernah lupa itu sebelum kegiatan pembelajaran ada *tawassul* kepada Kanjeng Nabi, Para 'alim Ulama, kemudian pengarang kitab, dan guru-guru yang sudah memberikan ilmunya kepada Kiai.

Selanjutnya untuk materi yang diberikan itu mmengkondisikan siapa yang mau diajar. Yang pasti tidak pernah lupa yaitu tetap mencakup akidah, syariat, dan akhlak. Seperti yang diungkapkan Ustadz Gunarto, yaitu:

Kalau materi ya mengambil dari kitab-kitab ulama salaf, misal kitab Irsyadul 'Ibad, tafsir jalalin, tapi itu semua dikemas dengan kata-kata yang menarik. Supaya masyarakat lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

³⁷ Ustadz Gunarto, wawancara pada 22 Mei 2021

Tholabul ‘ilmi memang tidak semua orang bisa melakukannya. Ada yang semangat, ada yang malas, dan lain sebagainya. Dari sini tokoh agama harus bisa memberi pengertian kepada masyarakat akan pentingnya mencari ilmu dan agar tetap mempunyai keinginan untuk selalu bergerak mencari ilmu. Mengajak masyarakat dalam hal kebaikan memang tidak mudah, semuanya harus sabar dan tidak boleh putus asa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ustadz Kariyaji:

Terkadang gurunya aktif murid tidak aktif, kadang muridnya aktif guru tidak aktif, kadang murid aktif, orang tua tidak aktif. Dari beberapa komponen ini, ketiganya harus ada kesadaran untuk saling melengkapi. Agar supaya tujuan dari pembelajaran tersebut bisa maksimal.³⁸

Dari pernyataan diatas peran tokoh agama sangatlah penting dalam masyarakat. Tugas yang harus diemban memang tidaklah mudah, tapi itu semua sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab tokoh agama untuk tergerak mensyiarkan agama Allah dan meneruskan perjuangan Rosulullah dan para Ulama.

c. Tokoh Agama Sebagai Motivator dalam Melakukan Pembelajaran di Masyarakat

Kiai dalam mekaukan pembelajaran agama Islam, berdampak baik terhadap pemahaman agama dan akhlak masyarakat. Peran Kiai yang

³⁸ Ustadz Kariyaji, wawancara pada 7 Mei 2021

diawali pendahulu-pendahulunya menyebabkan masyarakat berusaha mengamalkan atau bahkan mengembangkan ajaran Islam.

Tokoh agama sebagai motivator dalam membelajarkan agama Islam yaitu dengan memberikan motivasi dalam setiap melakukan kegiatan keagamaan. Di sela-sela pembelajaran, tokoh agama tidak lupa memberikan motivasi kepada masyarakat. Motivasi dilakukan tidak lain agar bisa dijadikan rem dalam bertingkah laku dan juga dalam menjalani hidup di dunia untuk bekal di akhirat. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Kariyaji yaitu:

Motivasi yang saya berikan yaitu diberikan pengarahan, bahwasannya ngajio. Bene awakmu ngerti iso ilmu agama, tur iso moco Al-Qur'an. Amergo al-qur'an iku biso dadi pedomanmu urip nang dunyo lan biso dadi sangumu menyang akhirot.³⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh Ustadz Gunarto, bahwasannya:

Dengan cara menagajar hadits nabi, memberikan arahan, pengetahuan tentang hidup di dunia dan akhirat, mengajak melalui kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

Di Desa Rejoagung masyarakat dan kondisi lingkungannya sudah ada perubahan dari tahun ke tahun. Yang dulunya tempat beribadah misalnya masjid/mushola itu hanya 2, sekarang sudah banyak berdiri tempat ibadah. Hal ini sudah menjadi bukti bahwasannya dari pemahaman dan adanya dorongan dari pihak terkait khususnya tokoh agama, masyarakat sudah mulai tersadar akan pentingnya ibadah. Sehingga dalam hati masyarakat tersebut

³⁹ Ustadz Kariyaji, wawancara pada 7 Mei 2021

tergerak untuk selalu berbuat kebaikan. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz

Gunarto yaitu:

Perubahan yang sudah nampak misalnya saja mushola, masjid itu semakin banyak. Dulu masih ada 2 tempat beribadah, kemudian kegiatan sholat, berjanji itu ada. Kemudian ketika hari raya qurban itu banyak sekali yang setiap tahunnya ikut qurban. Selain itu ketika romadhon, banyak sekali jamaah yang sholat tarawih, tadarus. Memang sudah banyak sekali kesadaran dari masyarakat desa rejoagung.⁴⁰

Dari pernyataan diatas memang banyak sekali perubahan yang terjadi.

Khususnya dalam hal beribadah. Walaupun tidak semua orang tergerak langsung untuk berubah, akan tetapi secara perlahan masyarakat menjadi tahu betapa pentingnya belajar ilmu agama Islam. Dalam pribadi para tokoh agama mempunyai harapan yang sangat besar terhadap kemajuan masyarakat di Desa Rejoagung ini. Salah satu harapannya yaitu diungkapkan oleh Ustadz Nur Hadi:

Harapannya dengan perjuangan ustadz/zah di desa rejoagung, masy diberi hidayah oleh allah swt khususnya yang mau belajar diberi ilmu yang bermanfaat bisa dijadikan pedoman hidup yang lebih baik di kehidupan sekarang dan yang akan datang. Kemudian Supaya masyarakat semakin baik, kesadaran agama semakin tinggi akhirnya masyarakat bisa tertata dengan baik, makanya ajak-ajaklah kebaikan dan cegahlah perbuatan yang munkar.⁴¹

⁴⁰ Ustadz Gunarto, wawancara pada 22 Mei 2021

⁴¹ Ustadz Nur Hadi, wawancara pada 20 Mei 2021

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di Desa Bangoan

a. Peran tokoh agama sebagai pemimpin dalam melakukan pembelajaran agama Islam di masyarakat Desa Bangoan

1) Pemberi ilmu pengetahuan di masyarakat.

Seorang tokoh agama disini harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain. Dengan ilmu yang dimiliki nantinya akan disalurkan dan diajarkan untuk orang lain khususnya masyarakat. Misalnya membimbing dan mengajak masyarakat untuk terus belajar ilmu agama dan memperkuat ibadahnya serta mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh tokoh agama. Tokoh agama dalam memberikan pengetahuan yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti yasinan, pengajian, shalawatan dan lain sebagainya.

2) Keteladanan dalam berperilaku.

Kiai dalam melakukan pembelajaran agama Islam melalui keteladanan yaitu seperti halnya dalam berpakaian. Secara sederhana yang mencerminkan seorang muslim, berpakaian bersih dan sopan, kemudian adanya sikap menghargai antar sesama. Perilaku tersebut secara tidak langsung sudah memberikan dampak positif dan memberi teladan bagi masyarakat.

3) Mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan non formal (TPQ/Madrasah).

Mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan itu semua dilakukan tidak lain untuk dijadikan perantara bagi seorang muslim terutama masyarakat desa Bangoan untuk bisa memperoleh pengetahuan agama sejak dini.

4) Praktek dan perbuatan

Kiai secara tidak langsung memberi pelajaran kepada masyarakatnya tentang materi shalat. Hal ini merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menggunakan ceramah saja, akan tetapi pembelajarannya dilakukan secara praktek langsung. Misalnya saja shalat berjamaah.

5) Ibrah dan nasehat

Kiai dalam membelajarkan agama Islam yaitu melalui *ibrah* dan nasehat, yaitu dengan mengambil pelajaran serta Kiai memberi nasihat-nasihat kepada masyarakat yang berkaitan dengan ilmu agama Islam kemudian dikontekskan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar masyarakat juga mengerti bahwa apa yang mereka pelajari akan bermanfaat untuk kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Sehingga mereka tidak akan rugi dalam belajar dan menerapkan agama Islam di kehidupannya. Memberikan pengetahuan tentang kewajiban dan menjauhi larangan Allah merupakan salah satu cara untuk memahamkan masyarakat tentang pentingnya beribadah. Mengenalkan tentang surga dan neraka juga merupakan salah satu materi yang bisa dijadikan untuk mengajak masyarakat agar senantiasa mengingat Allah.

b. Peran tokoh agama sebagai edukator dalam melakukan pembelajaran agama Islam di masyarakat Desa Bangoan

1) Mengaji kitab kuning

Mengaji kitab kuning memang sudah menjadi tradisi di pondok pesantren. Di desa Bangoan ini banyak sekali tokoh agama yang menjadikan tradisi ngaji kitab kuning dijadikan metode untuk belajar ilmu agama Islam di masyarakat.

2) Mengadakan kegiatan Yasin dan Tahlil

Kiai dalam membelajarkan agama Islam yaitu dengan mendampingi jamaah yasin untuk membaca. Jadi setiap jamaah membawa buku yang berisi surat yasin dan tahlil didalamnya. Yang membaca yasin yaitu salah satu dari jamaahnya yang sudah fasih dalam membaca surat yasin dengan memakai mikrofon. Dan yang lainnya mengikuti. Setelah selesai membaca biasanya kiai menyampaikan nasihat atau *mau'idhoh hasanah*.

3) Sholawatan

Kiai dalam membelajarkan agama Islam yaitu dengan membentuk grub sholawat dziba'. Banyak remaja-remaja yang antusias untuk mengikuti sholawat dziba'. Jadi selain ibu-ibu dan bapak-bapak, remaja juga ikut andil dalam usaha-usaha mensyiarkan agama Islam

4) Khotaman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an ini merupakan salah satu bentuk peran tokoh agama dalam membelajarkan agama Islam di Desa Bangoan. Selain bapak-bapak atau ibu-ibu, remaja juga ikut serta dalam kegiatan ini. Biasanya acara dilakukan setiap 1 bulan sekali.

5) Pengajian

Dalam menyampaikan ilmu agama di masyarakat, materi yang diberikan juga beragam. Pastinya yang kebanyakan diberikan itu terkait dengan ketauhidan, fiqh, dan juga akhlak.

6) Sholat Berjamaah

Kiai dalam membelajarkan agama Islam yaitu melalui shalat berjamaah lima waktu. Secara tidak langsung Kiai memberi pelajaran kepada masyarakat tentang materi shalat. Ini merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dengan ceramah saja, akan tetapi secara praktek langsung.

7) Memperingati acara besar Islam

Kiai dalam melakukan pembelajaran Islam di Desa Bangoan yaitu dengan memberi pemahaman keagamaan dengan perbuatan secara langsung. Sudah beberapa tahun ini di desa Bangoan sebelum menjelang bulan suci Romadhon selalu mengadakan megengan dan tradisi ziaroh makam secara massal di pemakaman desa Bangoan. Tujuan diadakan ziarah tersebut untuk mengirimkan doa kepada para leluhur yang sudah meninggal. Kemudian acara mauludan, rojaban adalah kegiatan secara

berkala dan berkelanjutan. Biasanya acara mauludan, rojaban, megengan dilaksanakan di tiap mushola atau masjid dengan system bergilir.

8) Pujian

Kiai membelajarkan agama Islam di masyarakat yaitu melalui pujian. Pujian ini dilakukan setelah adzan berkumandang sebelum iqomah. Pujian ini jika diartikan mempunyai makna yang baik yaitu merupakan doa, yang kalimat-kalimatnya merupakan permohonan seorang hamba kepada Allah untuk diampuni dari segala dosa.

c. Peran tokoh agama sebagai motivator dalam melakukan pembelajaran agama Islam di masyarakat Desa Bangoan

1) Memberi motivasi/dorongan dan arahan dalam hal ibadah

Tokoh agama sebagai motivator dalam membelajarkan agama Islam yaitu dengan memberikan motivasi dalam setiap melakukan kegiatan keagamaan. Di sela-sela pembelajaran, tokoh agama tidak lupa memberikan motivasi kepada masyarakat. Motivasi dilakukan tidak lain agar bisa dijadikan rem dalam bertingkah laku dan juga dalam menjalani hidup di dunia untuk bekal di akhirat serta saling menjaga kerukunan antar agama.

2. Temuan Penelitian di Desa Rejoagung

a. Peran tokoh agama sebagai pemimpin dalam melakukan pembelajaran agama Islam di masyarakat Desa Rejoagung

1) Keteladanan

Kiai dalam melakukan pembelajaran agama Islam yaitu dengan keteladanan. Ketika peneliti di desa Rejoagung yang dapat diamati yaitu ketika para kiai mengajari ngaji muridnya dengan sabar.

2) Praktek dan perbuatan

Secara tidak langsung Kiai memberi pelajaran kepada masyarakat tentang materi sholat sholat berjamaah. Hal ini merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dengan ceramah saja, akan tetapi diberikan secara praktek langsung.

3) Mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan non formal

Kiai dalam melakukan pembelajaran agama Islam yaitu dengan mengamalkan ilmunya untuk di salurkan kepada anak-anak melalui kegiatan pembelajaran di TPQ/Madrasah Diniyah

4) Pemberi ilmu pengetahuan di masyarakat.

Seorang tokoh agama disini harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain. Selain itu tokoh agama juga harus bisa menjadi panutan untuk masyarakatnya dalam hal apapun.

5) Ibrah dan nasehat

Kiai dalam membelajarkan agama Islam yaitu melalui *ibrah* dan nasehat, yaitu dengan mengambil pelajaran serta Kiai memberi nasihat-nasihat kepada masyarakat yang berkaitan dengan ilmu agama Islam kemudian dikontekskan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran tokoh agama sebagai edukator dalam melakukan pembelajaran agama Islam di masyarakat Desa Rejoagung

1) Mengaji kitab kuning

Tokoh agama sebagai pendidik dalam membelajarkan agama Islam di masyarakatnya yaitu salah satunya dengan mengaji kitab kuning

2) Sholawat

Kiai dalam membelajarkan agama Islam yaitu melalui kegiatan sholawat. Banyak sekali masyarakat Rejoagung apabila ada saudaranya yang menikah atau aqiqah mengundang grub sholawat dari Desanya itu sendiri.

3) Pengajian

Pengajian ini biasanya dilakukan ketika ada pengajian rutin yasin dan tahlil di lingkungan. Terkadang juga acara besar Islam, seperti mauludan, rojaban dan lain-lain. Biasanya di Desa ini membentuk panitia PHBI untuk mengadakan pengajian besar yang mubalighnya nanti dari luar kota. Hal ini merupakan salah satu cara dakwah tokoh agama dalam mensyiarkan agama Islam.

4) Sholat Berjamaah

Tokoh agama dalam membelajarkan agama Islam yaitu melalui sholat berjamaah. Hal ini merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dengan ceramah saja, akan tetapi diberikan secara praktek langsung. Bahwasannya sholat berjamaah itu lebih besar pahalanya dibandingkan dengan sholat sendirian. Selain itu orang-orang lebih mudah menirukan gerakan-gerakan sholat seperti halnya jumlah rakaat sholat, misalnya sholat subuh dua rakaat, sholat maghrib tiga rakaat. Selain itu, tidak hanya tentang sholat berjamaah saja. Kiai dalam membelajarkan agama Islam melalui praktek yaitu dengan berdzikir setelah melakukan sholat.

5) Halal bihalal

Kegiatan halal bihalal ini merupakan kegiatan untuk saling memaafkan pada sesama manusia yang secara langsung maupun tidak langsung perbuat salah kepada sesama. Biasanya Desa Rejoagung juga melaksanakan halal bihalal setiap dusun di lingkungannya masing-masing. Karena sekarang ini keadaan masih pandemic karena ada virus covid-19, jadi kegiatan halal bihalal tidak diadakan.

6) Acara slametan dan acara besar Islam

Tokoh agama sebagai pendidik dalam membelajarkan masyarakat Rejoagung yaitu dengan mengadakan acara besar Islam. seperti mauludan, rojaban, megengan dan lain-lain. Seperti halnya megengan. Acara yang diadakan untuk menyambut bulan suci ramadhan ini

sebenarnya mengandung makna shodaqoh yang dilakukan kepada tetangga atau orang lain.

7) Kegiatan jamaah yasin dan tahlil

Kegiatan ini dibentuk salah satunya untuk mengajak masyarakat dalam hal ibadah, cara yang seperti ini memang mudah dilakukan untuk mengajak masyarakat agar selalu ingat kepada Allah dan mau meningkatkan ibadahnya.

c. Peran tokoh agama sebagai motivator dalam melakukan pembelajaran agama Islam di masyarakat Desa Rejoagung

1) Memberikan motivasi/dorongan dan nasihat

Di Desa Rejoagung masyarakat dan kondisi lingkungannya sudah ada perubahan dari tahun ke tahun. Yang dulunya tempat beribadah misalnya masjid/mushola itu hanya 2, sekarang sudah banyak berdiri tempat ibadah. Hal ini sudah menjadi bukti bahwasannya dari pemahaman dan adanya dorongan dan nasihat dari pihak terkait khususnya tokoh agama, masyarakat sudah mulai tersadar akan pentingnya ibadah. Sehingga dalam hati masyarakat tersebut tergerak untuk selalu berbuat kebaikan. Selain itu, tokoh agama dalam membelajarkan agama Islam yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan tentang pentingnya mencari ilmu agama.

C. Analisis Data Lintas Situs

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan tentang penelitian di Desa Bangoan dan Desa Rejoagung Kedungwaru Tulungagung. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dilanjutkan dengan menyajikan analisis data kedua pembelajaran di Desa tersebut berdasarkan hasil penelitian:

1. Peran tokoh agama sebagai pemimpin dalam melakukan pembelajaran agama Islam di masyarakat

Peran tokoh agama sebagai pemimpin dalam melakukan pembelajaran agama Islam yaitu tokoh agama mendirikan sebuah pendidikan non formal (TPQ/Madrasah) tujuan untuk memberikan bimbingan keagamaan yang dimulai sejak dini. Sehingga dengan di bentuknya pembelajaran lewat TPQ / Madrasah akan memudahkan guru dan juga masyarakat dalam menerima ilmu pengetahuan agama. Selain dibentuknya lembaga pendidikan, tokoh agama sebagai pemimpin dalam membelajarkan agama Islam yaitu melalui keteladanan dalam berperilaku. Hal ini sangatlah penting. Karena tokoh agama merupakan figure di masyarakat yang mana setiap tindakan yang diperbuat akan berdampak langsung kepada masyarakatnya. Jadi dalam memberikan contoh kepada masyarakatnya harus yang baik dan bernilai positif.

Selanjutnya, tokoh agama sebagai pemimpin dalam membelajarkan agama Islam di masyarakat yaitu melalui praktek dan perbuatan. Seperti halnya dalam memberi contoh, tokoh agama dalam berbuat dan bertingkah laku juga harus mencerminkan bahwa tokoh agama dalam bertingkah dan bertutur kata

itu sesuai dengan tuntunan agama dan ajaran Rasulullah. Tujuannya agar supaya masyarakat awam yang masih belum faham tentang Islam, secara tidak langsung bisa belajar dengan mudah yaitu dengan memperhatikan perilaku yang dilakukan oleh tokoh agama, misalnya saja sholat berjamaah, kegiatan yasin tahlil, dan lain sebagainya.

Tokoh agama disini harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain. Selain itu tokoh agama juga harus bisa menjadi panutan untuk masyarakatnya dalam hal apapun. Karena tokoh agama disini mempunyai tanggung jawab yang harus diemabn untuk bisa memberikan nasehat dan wejangan-wejangan ilmu agama kepada masyarakat. Sehingga masyarakat hidupnya bisa lebih terarah dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

2. Peran tokoh agama sebagai edukator dalam melakukan pembelajaran agama Islam di masyarakat

Peran tokoh agama dalam melakukan pembelajaran Agama Islam yaitu dengan menggunakan beberapa cara. Sebagai edukator/pendidik tokoh agama harus mampu menciptakan kegiatan yang mana dalam kegiatan tersebut ada pembelajaran agama Islam. Sehingga secara tidak langsung masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut akan belajar tentang ilmu agama. Dalam penelitian ini tokoh agama sebagai edukator dalam melakukan pemebelajaran agama Islam salah satunya dengan mengaji kitab kuning. Ngaji kitab kuning merupakan

salah satu metode yang tepat digunakan sebagai perantara dalam memahami ilmu agama. Selain mengaji kitab kuning, tokoh agama sebagai edukator dalam membelajarkan agama Islam yaitu dengan membentuk jamaah yasin tahlil, yang didalamnya ada ngaji/pengajian dari Kiai. Dalam pembacaan yasin dan tahlil, secara tidak langsung tokoh agama mengajari masyarakat untuk bisa membaca Al-Qur'an. Salah satu dari mereka membaca menggunakan mikrofon, dan yang lain menyimak.

Kegiatan sholawat, pujian dan khataman, merupakan salah satu cara yang dilakukan tokoh agama dalam melakukan pembelajaran agama Islam. Didalam kegiatan tersebut terdapat unsur syiar agama Islam, seperti halnya sholawatan dan pujian. Sholawat tersebut dikemas dengan baik menggunakan lagu kemudian diiringi tabuhan rebana. Kegiatan ini akan lebih mudah menarik perhatian masyarakat khususnya para remaja.

Selain beberapa kegiatan diatas, tokoh agama sebagai edukator dalam membelajarkan agama Islam yaitu melalui sholat berjamaah dan peringatan acara besar Islam. Pembelajaran sholat berjamaah secara tidak langsung Kiai memberi pelajaran kepada masyarakat tentang materi shalat. Ini merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dengan ceramah saja, akan tetapi secara praktek langsung. Misalnya tentang jumlah rokaat sholat maghrib, subuh, gerakan-gerakan sholat, dan lain sebagainya. Selanjutnya dalam acara besar Islam seperti halnya megengan, rojaban, mauludan dan acara lainnya. Didalam acara tersebut ada yang namanya slametan. Dan didalam slametan

tersebut masyarakat sudah belajar tentang bersedekah kepada tetangga maupun orang lain.

Jadi dalam melakukan pembelajaran agama Islam yang bisa dilakukan tokoh agama sebagai edukator yaitu dengan mengemas pembelajaran tersebut dalam kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat, pastinya cara tersebut tetap tidak jauh dari Qur'an dan Sunnah.

3. Peran tokoh agama sebagai motivator dalam melakukan pembelajaran agama Islam di masyarakat

Peran tokoh agama sebagai motivator dalam melakukan pembelajaran agama Islam yaitu dengan memberikan arahan-arahan dan juga motivasi/dorongan agar masyarakat tergerak untuk selalu mengutamakan ibadah kepada Allah. Selain itu, tokoh agama dalam memberikan motivasi yaitu terkait pentingnya mencari ilmu agama (ngaji). Karena dengan belajar ilmu agama, masyarakat akan lebih faham tentang perbuatan-perbuatan yang diridhoi Allah dan yang dilarang oleh Allah. Sehingga dalam bertingkah laku, dalam menjalani hidup di dunia itu tidak semena-mena sesuai kehendaknya, akan tetapi dengan memahami ilmu agama, masyarakat akan mempunyai rem dalam bertingkah laku.

Tabel 4.1
 Analisis Data Lintas Situs Tokoh Agama Dalam Melakukan Pembelajaran Agama
 Islam Di Masyarakat Desa Bangoan Dan Rejoagung

Fokus	Situs I (Desa Bangoan)	Situs 2 (Desa Rejoagung)
Peran tokoh agama sebagai pemimpin dalam melakukan pembelajaran agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> – Pemberi ilmu pengetahuan – Mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan non formal (TPQ/Madin) – Dengan keteladanan – Melalui praktek dan perbuatan – Ibrah dan nasehat. 	<ul style="list-style-type: none"> – Pemberi ilmu pengetahuan – Mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan non formal (TPQ/Madin) – Dengan keteladanan – Melalui praktek dan perbuatan – Ibrah dan nasehat.
Peran tokoh agama sebagai edukator dalam melakukan pembelajaran agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> – Mengaji kitab kuning – Yasin dan tahlil – Sholawatan – Pengajian – Sholat berjamaah – Pondok Romadhon – Khotmil Qur'an – Ziarah makam masal – Slametan dan hari besar Islam – Pujian 	<ul style="list-style-type: none"> – Mengaji kitab kuning – Yasin dan tahlil – Sholawatan – Pengajian – Sholat berjamaah – Semaan Qur'an – Slametan dan hari besar Islam – Halal bihalal
Peran tokoh agama sebagai motivator dalam melakukan pembelajaran agama Islam	<p>– Tokoh agama sebagai motivator dalam membelajarkan agama Islam yaitu dengan memberikan motivasi dalam setiap melakukan kegiatan keagamaan terutama dalam hal ketauhidan. Selain itu motivasi dilakukan agar bisa dijadikan rem dalam bertingkah laku dan saling menjaga kerukunan antar agama.</p>	<p>– Tokoh agama sebagai motivator dalam membelajarkan agama Islam yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan tentang pentingnya mencari ilmu agama.</p>

D. Proposisi Penelitian

Berdasarkan analisis temuan penelitian dari kedua Desa yaitu di Desa Bangoan dan Desa Rejoagung, maka dapat ditarik proposisi sebagai berikut:

Proposisi I

Pembelajaran agama Islam di masyarakat akan meningkat jika tokoh agama sebagai pemimpin mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat.

Proposisi II

Pembelajaran agama Islam di masyarakat akan meningkat jika tokoh agama dalam menyampaikan secara pelan-pelan melalui tradisi dan kebiasaan masyarakat.

Proposisi III

Pembelajaran agama Islam di masyarakat akan meningkat jika tokoh agama sebagai motivator mampu menerapkan proses transformasi dengan baik.